

**HASIL PENGABDIAN MANDIRI
(PPM)DPP UMM**

**PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH PADA AMAL
USAHA MUHAMMADIYAH MAJELIS EKONOMI UNIT
TOKO PDA AISIYAH KOTA MALANG**

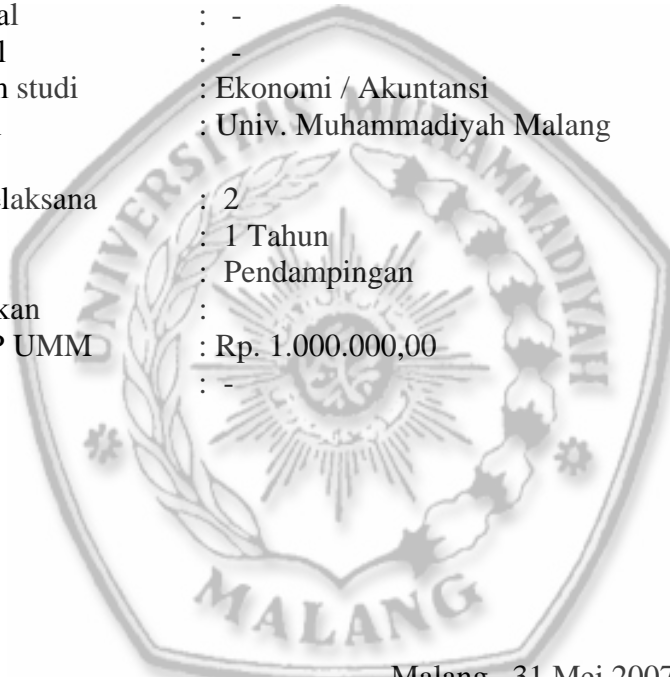
NASKAH PUBLIKASI

**OLEH:
SITI ZUBAIDAH**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2007**

**HALAMAN PENGESAHAN HASIL KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN MANDIRI (PPM)**

1. a. Judul : Penerapan Akuntansi Syariah Pada Amal Usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi Unit Toko PDA Aisiyah Kota Malang
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Siti Zubaidah, MM, AK.
 - b. Golongan pangkat dan NIP : 107.9010.0203
 - c. Jabatan Fungsional : -
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Fakultas/ Program studi : Ekonomi / Akuntansi
 - f. Perguruan Tinggi : Univ. Muhammadiyah Malang
3. Personalia
- Jumlah Anggota Pelaksana : 2
4. Jangka Waktu : 1 Tahun
5. Bentuk Kegiatan : Pendampingan
6. Biaya yang diperlukan :
- a. Sumber dari DPP UMM : Rp. 1.000.000,00
 - b. Sumber Lain : -



Malang, 31 Mei 2007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Pelaksana,

DR. H. Bambang Widagdo, MM

Dra. Siti Zubaidah, MM, AK.

ABSTRAK

Pada Amal Usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi Unit Toko PDA Aisiyah ini transaksi yang dilakukan belum dilaksanakan secara syariah. Mengingat wadah organisasi ibu-ibu ini di organisasi yang bernafaskan islami, maka sebaiknya usaha ini dilakukan pada usaha yang berbasis syariah. Transaksi syariah berlandaskan pada paradikma dasar bahwa alam semesta dicipta oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual

Dari sisi kemampuan pembukuannya, ketrampilan yang dimiliki oleh karyawan hanya berdasarkan pengetahuan yang sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan baru sebatas buku kas. Pembukuan yang dilakukan selama ini belum mengacu pada standar yang baku yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Dengan mengembangkan usaha yang berbasis syariah ini diharapkan kemaslahatan umat dapat tercapai. Untuk menilai hasil kinerja usaha ini perlu didukung adanya pembukuan dan laporan keuangan yang memadai.. Untuk itu sangat diperlukan laporan keuangan yang dapat menunjang dan memberikan informasi masalah keuangan kepada pengelola yang nantinya dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodic untuk manajemen, pemilik dan pihak-pihak diluar usaha. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan standar akuntansi keuangan dapat berlaku umum, dimana pihak manapun yang berkepentingan dapat membaca dan menganalisisnya sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Usaha berbasis Syariah

A. PENDAHULUAN

Amal Usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi PDA Malang memiliki unit Toko yang menjual barang-barang keperluan Ibu-ibu Aisiyah seperti seragam, kerudung, baju muslim, dan lain-lain. Unit toko ini merupakan usaha perdagangan yang selama ini masih dijalankan secara sederhana, tidak dikelola dengan baik sehingga belum berkembang. Mengingat warga Aisiyah yang tergabung dalam wadah PDA Aisiyah cukup banyak, alangkah baiknya usaha ini dikembangkan dengan mengikutsertakan seluruh warga dengan mengelola usaha yang berbasis syariah, mengingat wadah organisasi yang ada berdasarkan islam. Usaha yang berbasis syariah adalah usaha yang selalu dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Transaksi syariah berazaskan pada prinsip:1. Persaudaraan (ukhuwah), 2. keadilan ('adalah), 3. kemaslahatan (maslahah), 4. keseimbangan (tawazun), dan 5.universalitas (syumuliyah). Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan azas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut: transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha. prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik, uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas, tidak mengandung unsur riba, tidak mengandung unsur kezaliman, tidak mengandung unsur maysir, tidak mengandung unsur gharar, tidak mengandung unsur haram, tidak menganut prinsip nilai waktu uang, transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak, tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan maupun penawaran, tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap.

Dengan mengembangkan usaha yang berbasis syariah ini diharapkan kemaslahatan umat dapat tercapai. Untuk menilai hasil kinerja usaha ini perlu didukung adanya pembukuan dan laporan keuangan yang memadai. Pada unit toko, pembukuannya belum dilakukan dengan baik. Pembukuan yang dilakukan selama ini belum mengacu pada standar yang baku, yaitu berdasarkan standar akuntansi keuangan. Disamping itu, laporan yang dibuat hanya buku kas, itu pun belum mencerminkan standar yang ada. Untuk itu sangat diperlukan laporan keuangan yang dapat menunjang dan memberikan

informasi masalah keuangan kepada pengelola yang nantinya dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodic untuk manajemen, pemilik dan pihak-pihak diluar usaha. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan standar akuntansi keuangan dapat berlaku umum, dimana pihak manapun yang berkepentingan dapat membaca dan menganalisisnya sesuai dengan kepentingan masing-masing.

1. Perumusan Masalah.

Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Amal Usaha Muhammadiyah belum bisa digunakan sebagai suatu system informasi. Dengan semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi para manajer walau didalam perusahaan kecil sekalipun, keadaan ini mengakibatkan para manajer semakin tergantung pada proses akuntansi. Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodic untuk manajemen, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan dan menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya dan dapat menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba). Jika laporan keuangan yang telah dilaporkan pada manajemen menunjukkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, maka keputusan yang akan diambil oleh manajemen tentulah keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang relevan. Sebaliknya laporan keuangan yang tidak akurat akan menyesatkan pemakai laporan keuangan dan tidak relevan sebagai informasi pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan usaha berbasis syariah
2. Bagaimana menerapkan akuntansi syariah pada Amal usaha muhammadiyah majelis ekonomi PDA Aisiyah malang unit toko.

2. TUJUAN KEGIATAN DAN MANFAAT KEGIATAN

2.1. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

Agar pengelola Amal usaha muhammadiyah majelis ekonomi PDA Aisiyah malang unit toko:

1. Mampu menerapkan usaha berbasis syariah
2. Mampu membuat pembukuan (akuntansi) syariah

2.2. Manfaat Kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Dari sisi ekonomi, maka kegiatan ini akan bermanfaat bagi Amal usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi PDA Aisiyah malang unit toko untuk mengembangkan usahanya yang berbasis syariah dan dapat menyusun laporan keuangan sebagai hasil akhir dari akuntansi syariah. Sehingga pengelola dapat mengambil keputusan dan dapat mengembangkan usahanya dengan baik.
2. Ditinjau dari sisi IPTEKS, dengan kegiatan ini diharapkan dapat dihasilkan model pengembangan usaha dengan basis syariah dan model system akuntansi syariah.

3. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, Zubaidah (2006) menunjukkan bahwa pada bank-bank Syariah banyak kendala yang menyebabkan akuntansi syariah belum mampu diterapkan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya sumber daya manusia (pekerja) yang belum menguasai tentang akuntansi Syariah. Latifah (2000) juga menginformasikan bahwa masih banyak bank syariah yang belum menerapkan system akuntansi syariah. Penelitian Zubaidah (2000) juga menunjukkan bahwa penentuan bagi hasil pada perbankan syariah kecenderungan tidak menawarkan atau mendiskusikan dengan nasabah berarti masih belum melaksanakan syariah Islam.

Penelitian tentang minat nasabah terhadap produk *profit and loss sharing* pada perbankan Islam oleh Syafiq M dan Mamduh M (2003) menunjukkan bahwa aktivitas mudharabah dan Musharakah pada perbankan syariah masih kurang memuaskan . Proporsi aktivitas tersebut masih kecil dan proporsi terbesar pendanaan bank ditujukan untuk kegiatan murabbahah.

Penelitian Syarif (1999) tentang studi terhadap Sistem Asuransi Takaful (Syariah) di Jawa Timur Menunjukkan bahwa pihak asuransi banyak yang belum menerapkan dan memahami akuntansi syariah pada asuransi syariah dan pada penelitian yang berjudul Studi terhadap Pelaksanaan pembiayaan Murabahah pada

bank BNI'46 Syariah (2003) menunjukkan bahwa BNI Syariah sudah mematuhi standar, tetapi masyarakat belum banyak memahami system tersebut.

Toshikabu Hasyashi (1989) dalam tesisnya yang berjudul:” *On Islamic Accounting*: membahas dan mengakui keberadaan Akuntansi Islam. Dalam tulisannya beliau mengatakan bahwa akuntansi barat dinilainya memiliki sifat yang dibuat sendiri dengan berpedoman pada filsafah kapitalisme. Sifat-sifat akuntansi barat ini menurut dia kehilangan arah bila dihubungkan dengan etika, social dan bebas nilai. Sedangkan trendnya harus bernuansa social sebagaimana dimiliki akuntansi Islam dan diakui oleh Gambling dan Karim. Dalam akuntansi Islam dia katakan bahwa ada “*meta-rule*” yang berada diluar konsep akuntansi yang harus dipatuhinya yaitu hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia.

Iwan Triyuwono (2000) telah membuktikan bahwa Ilmu akuntansi itu bukan bebas nilai. Akuntansi konvensional saat ini sudah diwarnai oleh nilai-nilai kapitalisme yang didasari filsafah kapitalisme, yang materialis dan sekuler. Islam sebagai suatu agama yang memiliki nilai-nilai juga memiliki akuntansi jika penganutnya memiliki organisasi yang dikelola dengan dasar-dasar syariah itu.

2. Landasan Teori

Konsep Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan dan pelaporan data-data keuangan dari hasil transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat Bantu dalam pengambilan keputusan keputusan ekonomi dan keuangan oleh para pemakainya (Yusuf, 2000).

Akuntansi sebenarnya merupakan domain “Muamalah” dalam kajian Islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya (Mughtar Mandala 1997:141), namun karena pentingnya permasalahan ini, maka Allah SWT memberikan tempat pada Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 282. Penempatan ayat ini juga unik dan relevan dengan sifat komoditi ekonomi. Ia ditempatkan dalam surat Sapi Betina sebagai lambing komoditi ekonomi. Surat kedua yang juga dianalogkan dengan “*double entry*” , ditempatkan di ayat 282 yang menggambarkan angka

keseimbangan atau neraca. Bahkan bisa juga dikaji relevansi ayat berikut dalam konteks “*double entry*” atau sifat berpasangannya:

“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingatkan kebesaran Allah” (QS. Adz-Dzariyat: 49). Dan juga pada surat Yasin ayat 36, inilah beberapa kemungkinan yang kebenarannya hanya Allah yang mengetahui.

Karena akuntansi ini sifatnya urusan muamalah, maka pengembangannya diserahkan pada kebijakan manusia. AlQur’an dan Sunnah hanya membekalinya dengan beberapa system nilai seperti landasan etika, moral kebenaran, keadilan, kejujuran, terpercaya bertanggung jawab dan sebagainya.

Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah kita melihat bahwa tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah:

1. Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya).
2. Menjadi agar tidak terjadi manipulasi atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba) (Harahap,2002:325).

Penekanan ini didukung lagi oleh ratusan ayat yang dapat dijadikan sumber moral akuntansi seperti kewajiban bertaqwa, berlaku adil, jujur, menyatakan yang benar, memilih yang terbaik, berguna, menghindari yang haram, jangan boros jangan merusak, jangan menipu, dan lain sebagainya. Instrumen kualitas ini sebenarnya sudah cukup sebagai landasan teoritis dari akuntansi Islam. Sedangkan yang sifatnya teknis diserahkan sepenuhnya kepada umatNya untuk merumuskannya sesuai kebutuhannya.

Akuntansi Islam berorientasi social, Akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode yang menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Hal ini tidak sama dengan perbedaan akuntansi deskriptif dan akuntansi normative.

B. METODE PENERAPAN IPTEKS

Metode Kegiatan yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah tutorial dan pendampingan dengan :

- I. Memberikan tutorial mengenai bagaimana usaha yang dijalankan dengan basis syariah
- II. Memberikan tutorial dan pendampingan penerapan akuntansi syariah dengan:
 1. Melakukan Pencatatan, dilakukan dengan mencatat bukti-bukti transaksi ke dalam jurnal
 2. Melakukan Peringkasan, jurnal yang telah dibuat akan diringkas kedalam buku besar
 3. Melakukan Pelaporan, dengan membuat laporan keuangan (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan modal, dan laporan arus).

KHALAYAK SASARAN

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, khalayak sasaran strategisnya adalah bagian pembukuan dan pimpinan yang ada Amal usaha muhammadiyah majelis ekonomi PDA Aisiyah malang unit toko, karena bagian ini yang terlibat langsung dalam menangani pembukuan dan penjualan.

EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi akan dilakukan setiap akhir bulan, dimana bagian pembukuan telah melakukan pencatatan data-data keuangan kedalam jurnal. Untuk selanjutnya dilakukan pembimbingan atau praktek secara langsung untuk melakukan pembukuan ke Buku besar dan pembuatan laporan keuangan.

Kriteria keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan adalah apabila bagian pembukuan telah mampu menerapkan pencatatan, peringkasan dan pelaporan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Bina Usaha Ekonomi PDA Aisyah kota Malang memiliki unit Toko yang melayani barang-barang kebutuhan ibu-ibu Aisyah, letaknya disebelah kanan Rumah Sakit Aisyah Jalan Sulawesi Malang. Dilihat dari posisi lokasi koperasi tersebut menunjukkan tempat yang strategis untuk pengembangan usaha di masa depan, konsumen diharapkan tidak hanya dari ibu-ibu Aisyah tetapi dari warga sekitar dan keluarga pasien yang sedang berobat di Rumah Sakit Aisyah. Hal ini yang mendorong diadakannya pengabdian untuk pengembangan koperasi Bina Usaha Ekonomi PDA Malang terutama pada unit tokonya agar menjadi lebih maju dan mapan. Harapan lebih jauh lagi bisa menjadi usaha koperasi yang mampu bersaing.

Dilihat dari sisi pengelolaannya, koperasi Bina Usaha Ekonomi PDA Aisyah kota Malang unit toko ini masih terkesan seadanya, barang-barang yang dijual masih sangat terbatas, dengan jumlah yang sangat sedikit. Padahal jika dilihat dari jumlah anggota koperasi yang 116 orang, seharusnya potensial untuk mengembangkan usaha toko ini. Anggota dapat bergotong royong untuk menanamkan modal atau mengkonsinyasikan barang ke koperasi. Dilihat dari anggota, kebanyakan anggota memiliki usaha, ini dapat dimanfaatkan untuk bersama-sama mengembangkan koperasi dengan system koperasi yang bersifat syariah yaitu pengelolaan usaha dengan mempertimbangkan aturan-aturan yang ditetapkan baik berasal dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist, mengingat wadah organisasi ibu-ibu ini di organisasi yang bernafaskan islami.

Dari sisi kemampuan pembukuannya, ketrampilan yang dimiliki oleh karyawan hanya berdasarkan pengetahuan yang sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan baru sebatas buku kas. Pembukuan yang dilakukan selama ini belum mengacu pada standar yang baku yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pengelola unit toko untuk mendiversifikasi system perdagangannya baik proses pembelian maupun proses penjualannya agar melaksanakan dan menerapkan usaha yang berbasis islami serta bagian pembukuan dapat menerapkan akuntansi syariah dengan baik. Harapan dengan dilakukannya pengabdian ini adalah dapat mengembangkan usahanya serta warga Muhammadiyah terutama Aisyah dapat bersama-sama melakukan usaha dalam wadah koperasi yang berbasis syariah dan dapat

menerapkan akuntansi syariah sebagai alat pemberi informasi keuangan sehingga dapat menggunakannya sebagai alat pengambil keputusan.

I. Analisis Usaha yang berbasis Syariah

Pada Amal Usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi Unit Toko PDA Aisyah ini transaksi yang dilakukan belum dilaksanakan secara syariah. Mengingat wadah organisasi ibu-ibu ini di organisasi yang bernafaskan islami, maka sebaiknya usaha ini dilakukan pada usaha yang berbasis syariah.

Transaksi syariah berlandaskan pada paradikma dasar bahwa alam semesta dicipta oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaanhidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual

Paradigma dasar ini menekankan setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai ilahiyah yang menempatkan perangkat syariaah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya aktivitas usaha. Paradigma ini akan membentuk integritas yang membantu terbentuknya karakter tata kelola yang baik (good governance) dan disiplin pasar yang baik.

Syariah merupakan ketentuan hukum Islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah dan larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi vertical dengan Tuhan maupun interaksi horizontal dengan sesama makhluk. Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan muamalah (transaksi syariah) mengikat secara hokum bagi semua pelaku dan stakeholder entitas yang melakukan transaksi syariah. Akhlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam interaksi sesame makhluk agar hubungan tersebut menjadi saling menguntungkan, sinergis dan harmonis.

Transaksi syariah berazaskan pada prinsip:

1. Persaudaraan (ukhuwah)
2. keadilan ('adalah)
3. kemaslahatan (masalah)
4. keseimbangan (tawazun), dan
5. universalitas (syumuliyah)

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan azas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas.
4. Tidak mengandung unsur riba
5. Tidak mengandung unsur kezaliman
6. Tidak mengandung unsur maysir
7. Tidak mengandung unsur gharar
8. Tidak mengandung unsur haram
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu uang
10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak.
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan maupun penawaran
12. Tidak mengandung unsure kolusi dengan suap menyuap.

II. Analisis Akuntansi Syariah

Pemahaman pentingnya informasi keuangan, bagi pengelola Amal Usaha Muhammadiyah PDA Aisiyah telah ditekankan pada pengabdian ini. Bahwa dengan adanya informasi keuangan yang berupa laporan keuangan pengelola dapat menilai perkembangan usahanya dari periode ke periode dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari bukti transaksi telah dilakukan pelatihan kepada bagian pembukuan. Dimulai dari mencatat bukti transaksi kedalam jurnal kemudian diposting ke buku besar sampai menyusun laporan keuangan.

System akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari pengertian tersebut, formulir merupakan salah satu unsure system akuntansi, yang merupakan keluaran system lain yang menjadi masukan system akuntansi. System lain yang

menghasilkan formulir ini terdiri dari sub-sub system yang diberi nama prosedur. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

System ini digunakan untuk membantu kegiatan unit toko, dimana dalam unit toko PDA aisiyah kota malang penerapan system akuntansi belum maksimal digunakan. Untuk menunjang hal tersebut, berikut ini disajikan bagan alir dokumen system penjualan yang akan membantu unit toko tersebut.

System penjualan ini dirancang untuk melaksanakan salah satu kegiatan pada unit toko tersebut PDA yaitu penjualan tunai. System penjualan tunai ini terdiri dari lima prosedur:

1. Prosedur order penjualan
2. Prosedur penerimaan kas
3. Prosedur penyerahan barang
4. Prosedur pencatatan penjualan
5. Prosedur pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai

FORMULIR

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, faktur pembelan, bukti kas keluar, bukti kas masuk

JURNAL

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laopran keuangan.dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasanya (berapa jumlah rupiah transaksi tertentu)

keudian di posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar. Contoh jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, jurnal pembelian dan jurnal umum

BUKU BESAR

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah di catat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat pula dipandang sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

BUKU PEMBANTU

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (subsidiary ledger). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh, jika rekening piutang dagang yang tercantum dalam neraca perlu dirinci lebih lanjut menurut nama debitur yang jumlahnya 60 orang, dapat dibentuk buku pembantu piutang yang berisi rekening-rekening pembantu piutang kepada tiap-tiap debitur tersebut. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

LAPORAN

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tentang penerapan akuntansi syariah pada Amal Usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi Unit Toko PDA Aisiyah Kota

Malang dapat disimpulkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah Majelis Ekonomi PDA Malang memiliki unit Toko yang menjual barang-barang keperluan Ibu-ibu Aisiyah seperti seragam, kerudung, baju muslim, dan lain-lain. Unit toko ini merupakan usaha perdagangan yang selama ini masih dijalankan secara sederhana, tidak dikelola dengan baik sehingga belum berkembang.

Pada unit toko, pembukuannya belum dilakukan dengan baik. Pembukuan yang dilakukan selama ini belum mengacu pada standar yang baku, yaitu berdasarkan standar akuntansi keuangan. Disamping itu, laporan yang dibuat hanya buku kas, itu pun belum mencerminkan standar yang ada.

Mengingat warga Aisiyah yang tergabung dalam wadah PDA Aisiyah cukup banyak, alangkah baiknya usaha ini dikembangkan dengan mengikutsertakan seluruh warga dengan mengelola usaha yang berbasis syariah, mengingat wadah organisasi yang ada berdasarkan Islam. Usaha yang berbasis syariah adalah usaha yang selalu dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dan diperlukan laporan keuangan yang dapat menunjang dan memberikan informasi masalah keuangan kepada pengelola yang nantinya dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, pemilik dan pihak-pihak diluar usaha. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan standar akuntansi keuangan dapat berlaku umum, dimana pihak manapun yang berkepentingan dapat membaca dan menganalisisnya sesuai dengan kepentingan masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah dengan memanjatkan Rasa Syukur kepada Allah, pengabdian ini telah selesai dilaksanakan, terimakasih yang sbesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Ketua LPM-UMM
3. Ibu Ketua PDA Malang
4. Ibu Ketua Koperasi PDA Malang
5. Ibu pengelola unit Toko PDA Malang

Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk kemajuan kita semua unit toko PDA Malang khususnya dan warga Aisiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Syafii, Muhammad, 2001, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Gema Insani, Jakarta.
- Anonim, 1996, Perhitungan Distribusi Bagi Hasil Dana Pihak III., Jurnal Bank Syariah: Pendidikan dan Informasi Bank Bagi Hasil, Edisi-5/III/96, Jakarta: Bank Muamalat Indonesia.
- Arifin, Zainul, 1999, Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang,, Tantangan dan Prospek, Alvabet, Jakarta.
- Baly Wahid Abdus Salam, 2002., Dialog Ilmiah Bank Syariah VS Bank Konvensional, Darul Falah, Jakarta.
- Chapra, M. Umer, 1997, Al-Quran menuju Sistem Moneter yang Adil (terjemahan: Lukman Hakim, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Harahap, Syafri Sofyan, 2002, Teori Akuntansi, Bumi Aksara, Jakarta.

- Karnaen A. Perwata, Antonio M. Syafii, 1996, Apa dan Bagaimana Bank Islam, Yogyakarta,: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Latifah, 2000, Penerapan Akuntansi Syariah pada Koperasi BMT Sarana Dakwah Muslim Malang, hasil Penelitian, DPP-UMM.
- Macro, 2000, Pelatihan Perbankan Syariah.
- Muhammad, 1997, Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah.
- Muhammad, 1997, Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah, UII Pres, Yogyakarta.
- Muslehuddin, Muhammad, 1990, Sistem Perbankan Bagi Hasil dalam Islam, Rineka Cipta, Jakarta.
- Modal, No.12/1-Oktober 2003.
- Modal, No. 14/II- Desember 2003
- Mannan, M. Abdul, 1993, Ekonomi Islam, Teori dan Praktek, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Sarif, 1999, Studi Terhadap Sistem Asuransi Takaful Syariah di Jawa Timur, Hasil Penelitian, DPP-UMM.
- Sarif, Studi tentang Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah, Hasil Penelitian, DPP-UMM.
- Zubaidah, 2003,, Penentuan Bagi Hasil pada Lembaga Keuangan Syariah Di Malang, Hasil Penelitian, DPP-UMM.
- Zubaidah, 2006, Kendala-kendala Potensial Penerapan Akuntansi Syariah pada Perbankan Syariah di Kota Malang, Hasil Penelitian, DPP-UMM.

